

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV/AIDS merupakan isu dunia yang solusi mutlaknya belum ditemukan hingga hari ini. Sejumlah pakar, relawan serta aktivis memberikan perhatian penuh terhadap tingginya data pengidap HIV dari berbagai usia yang dirangkul oleh beberapa penelitian dan konseling. Penelitian yang dilakukan oleh Butt (2010: 14) di Papua menunjukkan bahwa masyarakat seringkali mendapatkan informasi yang salah mengenai HIV/AIDS dan infeksiya. Kesalahan informasi serta kurangnya akses untuk menguji kebenaran informasi isu-isu seputar HIV/AIDS membuat isu ini sarat akan stigma dalam kehidupan bermasyarakat.

Stigma adalah bentuk dari perbedaan-perbedaan yang mengurangi nilai seseorang di mata khalayak atau disebut juga *decreasing the value* yang dalam prosesnya menghubungkan kondisi serta keadaan seseorang dengan berbagai stereotip negatif dan mendiskreditkan seseorang dari sisi pandang sosial (Butt, dkk, 2010: 2). Stigma yang telah lebih dulu disematkan pada orang-orang yang hidup dengan HIV/AIDS, rasa takut yang berlebihan, serta kurangnya akses pengetahuan mengenai HIV memunculkan pandangan yang salah dalam masyarakat terhadap pengidap HIV.

Orang dengan HIV/AIDS di Indonesia jumlahnya tidak sedikit. Data UNAIDS pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa per tahun 2018 tercatat ada lebih dari empat puluh enam ribu kasus infeksi HIV baru di Indonesia sehingga total orang yang hidup dengan HIV/AIDS yang terdata oleh UNAIDS adalah empat ratus enam puluh ribu orang dengan jumlah kematian tiga puluh delapan ribu orang yang meninggal dunia karena AIDS dan infeksi yang berkaitan dengan AIDS. Infeksi paling sering terjadi pada kelompok-kelompok heteroseksual, gay atau lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki (LSL), serta pengguna narkoba suntik yang memakai jarum suntik bergantian. Angka kematian akibat AIDS mengalami peningkatan sebesar 60% sejak tahun 2010 sedangkan jumlah infeksi terbaru berkurang sebanyak 27% pada periode yang sama (UNAIDS, 2018).

Kurangnya informasi akan virus ini membuat pandangan masyarakat terhadap HIV/AIDS sering kali tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. HIV/AIDS lebih dikenal sebagai penyakit mematikan dan momok yang menakutkan karena stigma yang melekat padanya. Stigma kepada pengidap HIV terjadi karena masyarakat

memandang bahwa pengidap HIV sebagai kelompok orang yang perlu dihindari, penyakit yang ditakuti, sangat menular, serta adanya anggapan bahwa HIV/AIDS merupakan sebuah hukuman dari Tuhan atas pelanggaran moral yang dilakukan manusia. HIV/AIDS yang idealnya hanya masalah kesehatan dan medis, justru menjadi masalah sosial karena dikaitkan dengan persoalan moral akibat dari kurangnya minat dan akses masyarakat untuk mengkritik hal-hal yang dianggap tabu oleh khalayak luas.

Seiring dengan era kemajuan zaman yang semakin pesat, alat komunikasi juga mengalami perkembangan yang signifikan. Contohnya adalah dengan keberadaan internet yang menjangkau hampir ke seluruh penjuru dunia. Dalam internet juga ada surat kabar daring yang perlahan-lahan menggantikan surat kabar berbentuk fisik seperti majalah, koran, tabloid, dan lain sebagainya. Tidak bisa dipungkiri bahwa fenomena ini adalah dampak dari kemajuan zaman. Keberadaan internet sebagai penyedia jaringan menunjang kebutuhan masyarakat dari sisi kecepatan transmisi informasi. Masyarakat cenderung akan mencari tahu mengenai suatu peristiwa hingga kepada hal-hal yang mendetil, dan internet memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi dalam waktu singkat. Tujuan dari masyarakat mengetahui perkembangan suatu peristiwa adalah agar masyarakat bisa menyesuaikan dengan situasi atau mencoba untuk menguasai situasi itu untuk kepentingannya (Oetama, 1987: 111).

Kemampuan jurnalis atau redaksi dalam memberitakan suatu isu atau peristiwa menjadi aspek yang diteliti dalam penelitian ini. Media daring mampu memberitakan belasan bahkan puluhan artikel dari satu peristiwa. Tuntutan memberitakan suatu kejadian atau isu dengan cepat mengingat kebutuhan masyarakat akan pemberitaan terkini membuat kredibilitas berita menjadi lemah. Hampir setengah dari jumlah editor media daring mengaku hanya punya sedikit waktu untuk memverifikasi informasi sebelum berita dipublikasikan (Romli, 2012 : 37). Hasilnya adalah artikel-artikel berita yang cenderung diragukan kebenarannya.

Media daring Pikiran Rakyat membuat pemberitaan seputar HIV/AIDS dalam peringatan hari AIDS 2019 yang diperingati pada tanggal 1 Desember 2019. Terdapat 5 judul artikel seputar HIV/AIDS yang seluruhnya memiliki waktu penerbitan tanggal 1 Desember 2019. Judul-judul artikel yang dimaksud adalah “4000 Warga Kota Bogor Terpapar HIV/AIDS”, “Prostitusi Online Sulitkan Pendataan HIV di Purwakarta”,

“Ridwan Kamil Klaim Tingkat Endemik HIV di Jawa Barat Menurun”, “Hubungan Seks Sejenis Penyebab Penularan HIV/AIDS Tertinggi di Karawang”, dan “Aksi Dokter Gigi Peduli AIDS Didorong Stigma Terhadap Pasien ODHA”.

Dalam proses pengolahan teks berita dari artikel-artikel dengan judul yang telah disebutkan di atas, peneliti menemukan istilah stigmatif yang digunakan oleh media daring Pikiran Rakyat untuk menyusun kalimat-kalimat pada artikel berita tersebut. Istilah yang dimaksud adalah sebutan yang ditujukan kepada orang-orang yang hidup dengan HIV/AIDS namun tidak sesuai dengan panduan kebijakan *Terminology Guidelines* dari lembaga UNAIDS selaku lembaga yang membuat kebijakan terkait isu-isu seputar HIV/AIDS. Istilah-istilah yang dimaksud adalah ‘penderita’, ‘ibu rumah tangga’ untuk menyebutkan seorang perempuan dengan perannya sebagai ibu yang hidup dengan HIV serta kaitannya dengan istilah feminisasi yang identik dengan pelemahan perempuan yang hidup dengan HIV, ‘ODHA’, ‘penderita ODHA’, dan istilah ‘pasangan penderita HIV’. Istilah-istilah di atas selanjutnya dalam penelitian ini dikategorikan sebagai istilah stigmatif karena istilah-istilah tersebut sarat akan stigma terhadap orang-orang yang hidup dengan HIV/AIDS dan tidak sesuai dengan panduan *Terminology Guidelines* dari lembaga UNAIDS. Perserikatan Bangsa Bangsa melalui lembaga UNAIDS atau dikenal dengan *United Nations Programme on HIV and AIDS* telah membuat kebijakan berupa *Terminology Guidelines* yang dibuat sebagai panduan istilah dalam penyebutan orang-orang yang hidup dengan HIV/AIDS. Dari contoh spesifik istilah-istilah yang dimaksud, dapat diketahui bahwa istilah-istilah tersebut merupakan istilah yang lazim ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Jauh sebelum penelitian ini dilakukan yakni pada tahun 2012, media daring Pikiran Rakyat bersama dengan dua belas instansi lain pernah mendapatkan penghargaan dari Komisi Penanggulangan AIDS Jawa Barat sebagai mitra yang dinilai telah berkontribusi secara nyata menunjukkan kepeduliannya terhadap permasalahan dan isu-isu seputar HIV/AIDS. Penghargaan ini diserahkan secara langsung oleh gubernur Jawa Barat yang menjabat pada periode itu yakni Ahmad Heryawan dalam acara puncak peringatan hari AIDS di Bandung.

Peneliti tertarik untuk menganalisis framing yang dilakukan oleh media daring Pikiran Rakyat dari penggunaan istilah untuk menyebutkan orang yang hidup dengan HIV/AIDS sebagai kata-kata penyusun kalimat pada artikel berita di surat kabar daring

Pikiran Rakyat dalam pemberitaan seputar HIV/AIDS dengan waktu penerbitan hari Minggu, 1 Desember 2019. Analisis framing digunakan untuk mengetahui perspektif atau cara pandang yang digunakan jurnalis ketika menyeleksi isu dan menulis sebuah berita. Analisis framing merupakan metode analisis yang bertujuan untuk mengetahui perspektif redaksi, jurnalis, atau editor dalam penyajian suatu berita. Dengan analisis mendalam mengenai framing terhadap suatu wacana, dapat dipahami cara pandang jurnalis terhadap suatu pemberitaan lewat caranya menyajikan berita. Perspektif ini kemudian menjadi tolak ukur akan kemana berita dibawa serta dikemas dalam bentuk yang seperti apa (Eriyanto, 2002: 217-287).

Dengan fokus penelitian terhadap penggunaan istilah yang tidak sesuai panduan UNAIDS dalam kata-kata penyusun kalimat berita di surat kabar daring Pikiran Rakyat pada pemberitaan seputar hari AIDS dengan waktu penerbitan artikel tanggal 1 Desember 2019, maka aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perangkat kategorisasi, rubrikasi, dan ideologi dari konsep analisis framing Murray Edelman. Konsep analisis framing Murray Edelman yang digunakan dalam penelitian ini dimaknai sebagai kekuatan absolut dari media yang mampu memengaruhi pikiran serta kesadaran publik. Kekuatan absolut ini menentukan bagaimana masalah didefinisikan, apa efek yang direncanakan, ruang lingkup masalah, dan bagaimana penyelesaian efektif yang direkomendasikan. Murray Edelman (Eriyanto, 2005: 185) mengatakan bahwa apa yang kita ketahui tentang dunia bergantung pada bagaimana kita membingkai dan mengonstruksi serta menafsirkan realitas itu sendiri. Suatu realitas juga bisa jadi berbeda apabila realitas tersebut dikemas dengan cara berbeda. Cara pengemasan realitas yang berbeda berpengaruh pada bagaimana kita mengonstruksi realitas. Analisis framing menjadi penting untuk diteliti karena media punya kemampuan memengaruhi opini khalayak yang menjadi konsumen berita yang diproduksi oleh media tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana framing dilakukan oleh media daring Pikiran Rakyat terhadap pemberitaan mengenai HIV/AIDS, yang ditandai dengan penggunaan istilah 'penderita', 'ibu rumah tangga' untuk menyebutkan seorang perempuan dengan perannya sebagai ibu dan didiagnosis positif HIV, 'ODHA', 'penderita ODHA', dan 'pasangan penderita HIV'. Seluruh istilah-istilah ini merupakan istilah yang digunakan

oleh media daring Pikiran Rakyat sebagai penyusun kalimat dalam tubuh artikel berita yang dianalisis dalam penelitian ini. Digunakannya perspektif ilmu dalam penelitian ini sebagai upaya pemberian pemahaman dan kritik ilmiah kepada jurnalis pembuat berita serta tim redaksi media daring terkait.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pokok masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana framing dilakukan oleh media daring Pikiran Rakyat dalam pemberitaan seputar HIV/AIDS pada peringatan hari AIDS 1 Desember 2019 jika ditinjau dengan model analisis framing Murray Edelman?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana framing dilakukan oleh media daring Pikiran Rakyat dalam pemberitaan seputar HIV/AIDS pada peringatan hari AIDS 1 Desember 2019 ditinjau dengan model analisis framing Murray Edelman

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam perkembangan keilmuan khususnya di bidang komunikasi massa karena ilmu komunikasi mempelajari banyak aspek salah satunya adalah teori-teori komunikasi massa yang sedianya mampu diaplikasikan sebagai sarana komunikasi yang baik dengan memperhatikan langsung objek atau subjek yang bersangkutan.

b. Kegunaan Praktis

Bagi lembaga, penelitian ini hendaknya berguna bagi para praktisi, terapis, penyedia layanan masyarakat terkait tema dalam hal pengembangan kesejahteraan dan kualitas hidup ODHIV. Bagi penulis, kiranya penelitian ini mampu memberi manfaat sebagai sarana penerapan ilmu komunikasi yang telah didapat selama proses perkuliahan dan meningkatkan kemampuan penulis dalam membuat suatu penelitian karya ilmiah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan penjelasan dari isi setiap bab yang berguna untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi setiap bab di dalam laporan penelitian ini. Sistematika penulisan laporan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, batasan istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Dalam bab ini diuraikan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian seperti teori-teori Komunikasi Massa, teori Media Massa, teori Jurnalistik Daring, teori Berita, teori Kompetensi Wartawan dan Profesionalisme, teori *Awareness*, teori Konstruksi Realitas Media, teori Analisis Framing, serta teori mengenai HIV/AIDS dan ODHIV, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan filsafat, dan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Bab ini menguraikan paradigma penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, unit analisis penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini membahas data yang diteliti dan dianalisis oleh penulis dengan menggunakan metode analisis yang telah ditetapkan untuk penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP Sebagai bab terakhir, bagian ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan serta memuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.